

EVALUASI PENGGUNAAN LAYANAN KOLEKSI E-RESOURCES MENGGUNAKAN STANDAR INDIKATOR KINERJA (ISO 11620:2014) DI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI (*The Evaluation of e-resources Usage Based on ISO 11620:2014 in National Library of Indonesia*)

Indreswari Nurmalia¹, Aziz Kustiyo², Sulisty-Basuki³

¹ Mahasiswa MTP Departemen Ilmu Komputer, FMIPA IPB

² Ketua Komisi Pembimbing, dosen pada Departemen Ilmu Komputer, FMIPA IPB

³ Anggota Komisi Pembimbing, Guru Besar Ilmu Perpustakaan, FIB UI

Abstract

One of library's most important element of the library is collection. The rise information and technology, has improved library needs to transforms into digital era. Library users preferred e-resources collections. The National Library of Indonesia (NLI) realized e-resources collection has become one of the primary collection. During these five years, there are not enough research about usage of e-resources collection services evaluation. This research took evaluation of the usage of e-resources collection services with a quantitative approach of the ISO 11620:2014 as general standard for library performance indicators. ISO 11620:2014 is a statement of symbol, numeric, and verbal that is obtained through the library statistics and data that is used to characterized the library performance indicators. There are 6 (six) performance indicators that are used as benchmark in assessing how far e-resources collection is used in The NLI on 2014-2015. Those 6 (six) indicators are : (1) The percentage of e-resources collection that is not used; (2) the number of content unit downloaded per capita; (3) the number of visitors that join the e-resources training; (4) the expense of the e-resources collection procurement; (5) the percentage of expenditure on the provision of information for the collection of e-resources; (6) Percentage of library staff who provide the guidance of the e-resources collection services for. This research found that e-resources usage collections services in The NLI is not optimized. E-resources collections service has not maximized for following reasons. First, The NLI's e-resources is in balanced referring to covered subjects. The high e-resources collections that were not used by user, only 3% of the whole e-resources collections are used by users. Although, the level of content downloaded unit per capita for each e-resources collections decreased from the previous year. E-journals downloaded are more higher than the e-books and e-videos downloaded from whole e-resources collections. In 2015, the number e-books and e-video downloaded are less than 5 per 1000 user. PROQUEST download decreased from 2.7 to 1.9 for all users served. These conditions was caused by lack of e-resources development policy that becomes controlling in the process of collection management at the National Library of Indonesia. NLI needs to improve the e-resources development a primary missions to create a great form of national collections. Second, NLI need to set priority in providing technology based services. E-resources training and promotion are also need to set up as priority to colleges that have limited infrastructure and internet access. There are a large number user can be a potential gateway to increasing e-resources usage. This research found users were trained at the NLI's e-resources has decreased in 2015. There was about 3 users per 1000 the NLI's users in the previous year. Third, the level of the percentage of staff who provide training increased by 12.34% from the previous year. Although there was improvement the percentage of the GCC staff training is still very small compared with the number of staff at service center. Librarian's competencies also needed to improve e-resources training in NLI. Librarian must have competencies as much skill in providing information services in technology, has skill in searching strategy using e-resources. The research also found evaluation of e-resources usage at NLI will increase. Fourth, in terms of budget indicators issued for the provision of information in the form of a collection of e-resources shows the results are quite positive. Costs incurred for the provision of e-resources collections always increase every year. The research recommended further research related to the application of e-resources system performance measurement standards. It is important for the evaluation of performance of e-resources development at NLI to improve performance even better in the future.

Key words: e-resources, usage evaluation, National Library of Indonesia (NLI), ISO 11620

Pendahuluan

Koleksi perpustakaan sebagai salah satu unsur terpenting dari perpustakaan. Keberadaan perpustakaan akan terlihat

dari koleksi yang memiliki pen-dayagunaan yang tinggi yang menjawab kebutuhan pemustaka terhadap sumber informasi. Perpustakaan dengan beragam

koleksi bahan perpustakaan yang dimiliki seharusnya dapat didayagunakan melalui jasa layanan yang disediakan oleh perpustakaan bagi pemustaka. Jasa layanan perpustakaan seharusnya mengikuti kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi. (UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007).

Koleksi *e-resources* merupakan salah satu layanan koleksi utama perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Layanan koleksi *e-resources* adalah konten elektronik yang diseleksi oleh pustakawan dari berbagai ragam sumber untuk perpustakaan, dikelola oleh perpustakaan, serta disediakan untuk pemustaka. Koleksi *e-resources* ini diperoleh melalui pembelian *leasing* atau tersedia secara gratis yang mungkin diseleksi judul per judul atau dalam satu paket (Johnson 2013). Secara prinsip sumber daya koleksi atau perpustakaan yang dapat diakses secara elektronik dapat digolongkan ke dalam bentuk sumber daya elektronik atau *e-resources* (Surahcman 2014). Koleksi *e-resources* harus menjadi mudah ditemukan, mudah diakses, dikelola, dan terjaga (Johnson 2013). Koleksi *e-resources* akan memudahkan pemustaka mengakses informasi dari berbagai sumber pangkalan data elektronik yang menyediakan berbagai jurnal elektronik (*e-journal*), buku elektronik (*e-book*), abstrak, laporan penelitian, prosiding, dan sebagainya yang telah dilanggan perpustakaan.

Perpustakaan Nasional(Perpusnas) sebagai suatu lembaga pemerintah yang memiliki peran dalam penyediaan dan penyebaran informasi dengan jangkauan pelayanan dan pemustaka yang lebih umum dan luas. Pada awal diadakannya sejak tahun 2009 koleksi *e-resources* Perpusnas terdiri dari 2 jenis, yaitu *e-journal*, dan *e-book*. Pada tahun 2014, Perpusnas menambah koleksi *e-resources* dalam bentuk *e-video*. Fasilitas ini

diberikan Perpusnas kepada anggota perpustakaan yang telah melakukan registrasi keanggotaan Perpusnas baik secara daring atau datang langsung ke Perpusnas. Pemustaka yang telah menjadi anggota Perpusnas dapat langsung mengakses portal koleksi *e-resources*. Pemustaka koleksi *e-resources* juga dapat mengunduh panduan penggunaan yang telah disediakan.

Tujuan Penelitian

Evaluasi merupakan bagian terpenting dari suatu proses aktivitas dalam hal ini pengembangan koleksi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan suatu koleksi dapat bermanfaat bagi pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis penggunaan koleksi *e-resources* selama 2 tahun terakhir. Sumber daya mana yang lebih banyak digunakan, jarang, atau tidak digunakan.
- 2) Mengetahui kinerja jasa *e-resources* berdasarkan ISO 11620:2014, menguraikan faktor apa yang mempengaruhi kinerja tersebut serta menemukan cara peningkatan kinerja jasa *e-resources* di Perpusnas.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

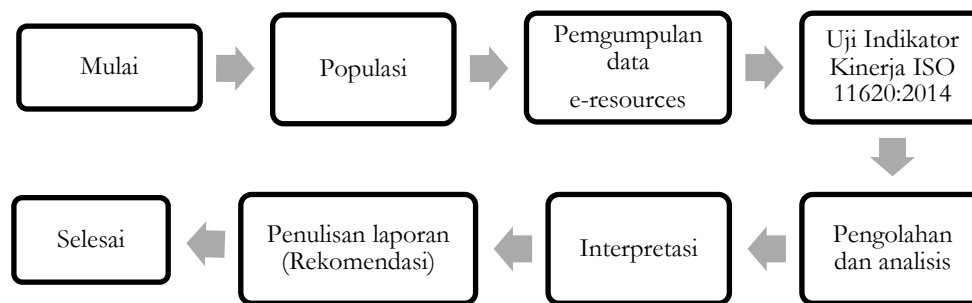
- 1) Meningkatkan pengembangan koleksi bahan perpustakaan melalui fasilitas layanan *e-resources* dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.
- 2) Memberikan suatu rekomendasi untuk mengembangkan suatu sistem pelaporan statistik penggunaan koleksi *e-resources* sesuai dengan pengukuran standar penggunaan *e-resources* di Perpusnas.
- 3) Bahan masukan bagi pustakawan dan Perpusnas dalam meningkatkan sumber daya perpustakaan khususnya koleksi *e-resources* baik secara kualitas maupun kuantitas, menuju

tercapainya visi dan misi Perpustnas, yakni terwujudnya Indonesia cerdas melalui gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan.

- 4) Pengembangan keilmuan, sumbangan institusi pemerintah bagi ilmu perpustakaan dan informasi terutama yang berkaitan dengan koleksi *e-resources*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya merupakan suatu evaluasi terhadap penggunaan layanan koleksi *e-resources* yang dilanggan Perpustakaan.



Gambar 1 Tahapan-tahapan Penelitian

Pada Gambar 1 menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian dengan mengumpulkan data numerik penggunaan koleksi *e-resources* yang kemudian diuji dengan indikator kinerja yang dipilih sesuai standar ISO 11620 : 2014. Selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil pengukuran untuk kemudian menghasilkan suatu saran dan rekomendasi hasil evaluasi penggunaan layanan koleksi *e-resources* di Perpustnas.

Populasi

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah data pemustaka (anggota Perpustnas) yang menggunakan layanan koleksi *e-resources* di Perpustnas serta terdokumentasi oleh sistem pada portal *e-resources* Perpustnas.

Pengumpulan data *e-resources*

Pada penelitian ini pengumpulan data yang diambil hanya periode 2 tahun terakhir saja, yakni tahun 2014 - 2015. Pengumpulan data dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan yang digunakan dalam indikator kinerja perpustakaan yang tercantum pada standar ISO 11620:2014,

khususnya pengukuran yang berkaitan dengan koleksi *e-resources*.

Uji dengan Indikator Kinerja ISO 11620 : 2014

Penentuan indikator kerja berdasarkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan penggunaan koleksi *e-resources* yaitu koleksi, pemustaka, biaya, dan staf perpustakaan. Menurut (Alston 1995) dalam (Fajar 2004) menyebutkan ada enam kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan indikator kinerja yang sesuai di Perpustakaan, yaitu : (a) memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan, (b) sah dan dapat dipercaya dalam mengukur dengan cermat serta hindari hal-hal yang tak dapat diubah atau ditingkatkan, (c) praktis, mudah digunakan, (d) dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tapi cukup ringkas digunakan, (e) dapat diinterpretasikan dan ditindaklanjuti oleh staf, (f) dapat dipertimbangkan. Pada Tabel 1, berdasarkan ke-empat aspek dan ke-enam indikator tersebut, dipilih enam indikator kinerja yang menjadi penilaian pendayagunaan koleksi *e-resources* di Perpustnas.

Tabel 1 Indikator Kinerja Perpustakaan (Sumber ISO 11620 : 2014)

No	Komponen	Indikator Kerja
1.	Sumber daya, akses, dan Infrastruktur	Persentase persediaan yang tidak digunakan (<i>koleksi e-resources</i>) (ISO 11620 : 2014 [B.2.1.3.4.2])
2	Penggunaan	Jumlah Unduhan Unit konten per kapita (ISO 11620 : 2014 [B.2.1.4]) Jumlah pengunjung yang mengikuti <i>e-resources training</i> (ISO 11620 : 2014 [B.2.2.5])
3	Efisiensi	Biaya pengadaan yang dikeluarkan untuk koleksi <i>e-resources</i> (<i>Cost per downlad</i>) (ISO 11620 : 2014 [B.3.1.3])
4	Potensi dan Pengembangan	Persentase pengeluaran atas penyediaan informasi untuk koleksi <i>e-resources</i> (ISO 11620 : 2014 [B.4.1.1]) Persentase staf perpustakaan yang menyediakan bimbingan pemakai untuk koleksi <i>e-resources</i> (ISO 11620 : 2014 [B.4.2.1])

Selanjutnya dilakukan hasil pengukuran berdasarkan ke-enam indikator kinerja ISO 11620: 2014 tersebut dianalisis. Kemudian diinter-pretasikan sebagai kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Hasil kesimpulan dan saran tersebut merupakan rekomendasi. dalam meningkatkan penggunaan koleksi *e-resources* dan pengembangan koleksi di Perpunas.

Hasil dan Pembahasan

a. Profil/Karakteristik Pemustaka *E-resources*

Dari total anggota perpunas, tidak semuanya menggunakan layanan koleksi *e-resources*. Pada Tabel 2 disajikan bahwa ditinjau dari jumlah pemustaka koleksi *e-resources* pada tahun 2014 mencapai 34,26% sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan hanya mencapai 17,90%. Pada periode 2 tahun terakhir terlihat bahwa pemustaka *e-resources* Perpunas mengalami penurunan 9,62% dari tahun sebelumnya.

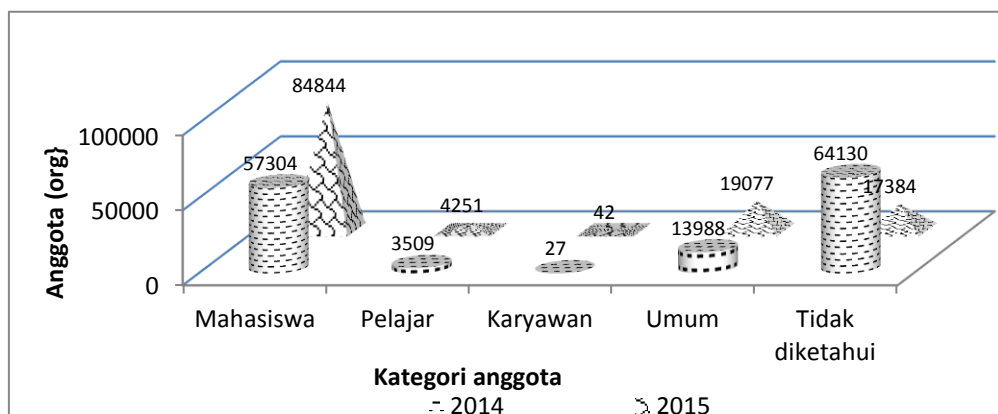
Tabel 2 Pemustaka Koleksi *e-resources* Perpunas

Tahun	Jumlah anggota Perpunas	Pemustaka koleksi <i>e-resources</i>	Persentase
2014	405607	138959	34,26%
2015	701695	125598	17,90%

Pemustaka layanan koleksi *e-resources* kategori keanggotaan

Pemustaka *e-resources* yang terbesar adalah mahasiswa (53.79%), Pelajar (3.02%), karyawan (1,69%), dan umum (28,04%). Dari dokumentasi sistem ada data yang tidak terisi sebanyak (30,60%) sesuai yang tertera pada gambar 2.

Data pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2014 untuk kategori keanggotaan belum dicantumkan dalam aplikasi *e-resources*. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya data yang tidak terisi atau tidak diketahui jenis keanggotaan sebesar 23% dari total data jenis keanggotaan.

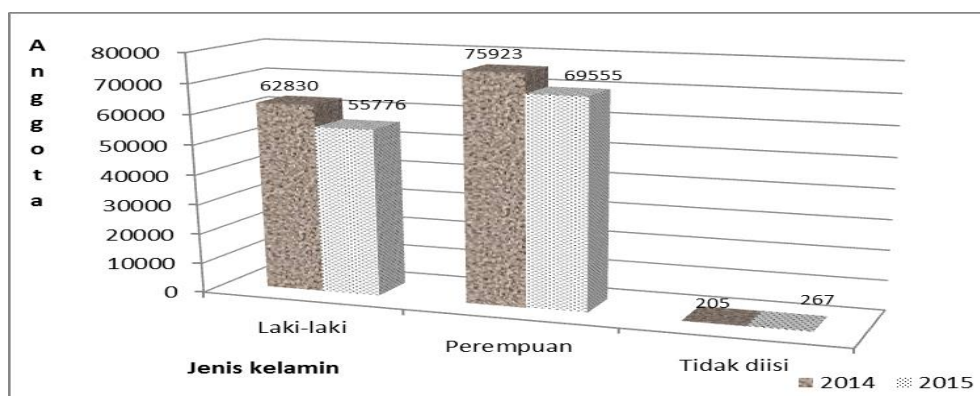


Gambar 2 Jumlah Anggota Perpustas Berdasarkan Jenis Anggota

Pemustaka kategori mahasiswa di Perpustas menempati posisi teratas dalam penggunaan koleksi *e-resources*. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan koleksi *e-resources* adalah tempat organisasi/bekerja dan pemberian tugas. Bagi kalangan civitas akademik, penggunaan koleksi *e-resources* paling sering digunakan, baik untuk melakukan tugas-tugas akademik atau menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen (Tenopir 2003).

Pemustaka layanan koleksi *e-resources* kategori jenis kelamin

Pada gambar 3 menunjukkan pemustaka *e-resources* kategori jenis kelamin, jumlah pemustaka *e-resources* laki-laki mencapai 44,83%; perempuan mencapai 54,99%, sementara data yang tidak terisi 0,18%. Dapat diartikan bahwa pada dua periode terakhir memiliki kecenderungan yang sama, dimana jumlah pemustaka *e-resources* perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan koleksi *e-resources*, walaupun belum banyak bukti bahwa gender dapat mempengaruhi budaya penggunaan koleksi *e-resources* (Tenopir, 2003).

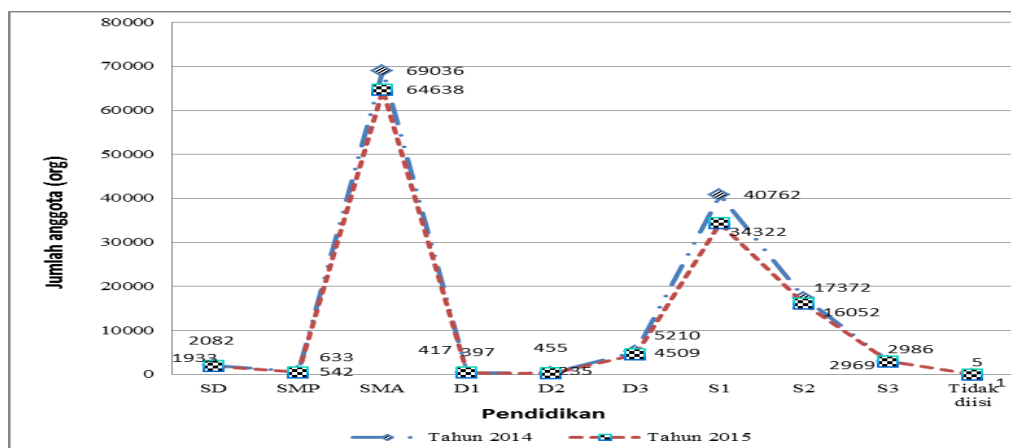


Gambar 3 Pemustaka *e-resources* Kategori Jenis Kelamin

Pemustaka *e-resources* kategori pendidikan

Pada gambar 4 nampak bahwa pemustaka *e-resources* di Perpustas sebagian besar didominasi oleh

pemustaka dengan latar pendidikan SMA yaitu sebesar 51,46%, kemudian diikuti dengan latar pendidikan S1(27,32%), S2(12,78%), D3(3,59%), dan S3(2,36 %).



Gambar 4 Pemustaka Layanan Koleksi *e-resources* Kategori Pendidikan

Besarnya pemustaka *e-resources* dengan latar belakang pendidikan SMA di Perpustakaan. Jika dikaitkan dengan jenis keanggotaan, bahwa pemustaka *e-resources* dengan pendidikan terakhir SMA adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas kuliah serta yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan studinya.

b. Profil layanan koleksi *e-resources* Perpustakaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akuisisi, Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka Koleksi *e-resources* yang dilanggan Perpustakaan terdiri dari *e-journal*, *e-book*, dan *e-video*. Pengadaan koleksi *e-resources* menggunakan sistem agregator. Anggota Perpustakaan yang telah memiliki nomor anggota dapat memanfaatkan koleksi *e-resources* yang telah dilanggan Perpustakaan.

Pada Tabel 3 disajikan hasil pengumpulan data koleksi *e-resources* yang dilanggan oleh Perpustakaan selama periode 2014 – 2015.

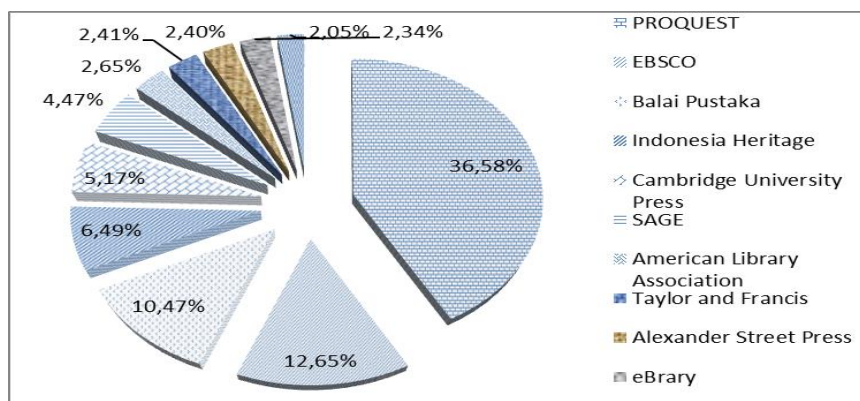
Tabel 3 Jumlah Koleksi *e-resources* yang Dilanggan Perpustakaan

Koleksi <i>e-resources</i>	Th. 2014 (judul)	Th. 2015 (judul)
<i>E-Journal</i>	118.187	156.772
<i>E-Book</i>	795	303
<i>E-Video</i>	0	69
Total	118.982	157.144

Sumber data : Bagian Akuisisi Perpustakaan

Berdasarkan data kunjungan ke sumber layanan koleksi *e-resources* Perpustakaan sesuai yang tertera pada Gambar 5 nampak tingkat kunjungan ke sumber koleksi *e-resources* Perpustakaan memiliki pola yang peminatan yang hampir sama. Tingkat kunjungan koleksi *e-resources* Perpustakaan yang diminati oleh pemustaka selama dua periode, tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut Proquest (36.58%), EBSCO (12.65%), Balai Pustaka (10.47%), Indonesia Heritage (6,49%), Cambridge University Press (5.17%), SAGE Publishing (4.47%), American Library Association (2.65%), Taylor and Francis (2.41%), Alexander Street Press (2.40%), dan Ebrary (2.34%).

Dari 10 koleksi *e-resources* yang diminati, ada dua koleksi *e-resources* yang bermuatan konten lokal, yakni Balai Pustaka dan IndonesiaHeritage.



Gambar 5 Tingkat Kunjungan Koleksi *e-resources* Tahun 2014-2015

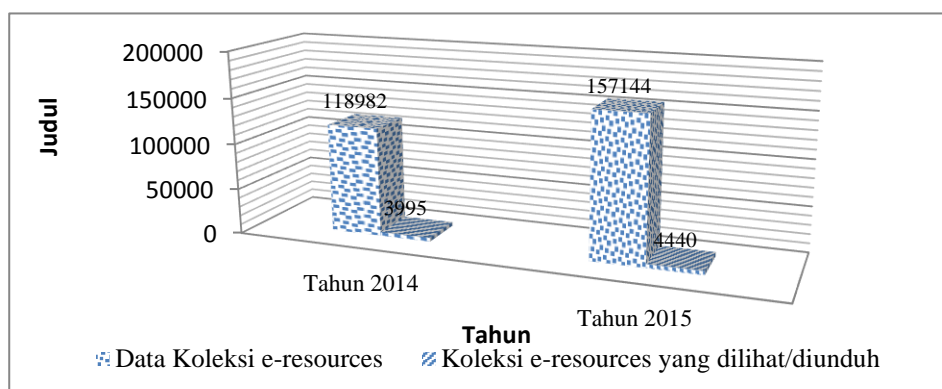
Hasil penelitian ini berdasarkan pada pengukuran indikator-indikator kinerja perpustakaan berdasarkan standar ISO 11620:2014 terhadap penggunaan layanan koleksi *e-resources* di Perpustakaan. Berikut hasil pengukuran indikator-indikator kinerja tersebut.

1. Persentase persediaan (koleksi *e-resources*) yang tidak digunakan (KE)

Tingkat persediaan koleksi *e-resources* yang tidak digunakan adanya peningkatan jumlah koleksi yang dilanggan Perpustakaan sebesar 32% selama tahun 2014-2015. Namun pada jenis koleksi *e-resources* berupa *e-book* mengalami penurunan sebesar 61,89% dari tahun sebelumnya. Penurunan jenis koleksi *e-book* ini yang diikuti dengan adanya penambahan jenis koleksi *e-resources* yang baru yakni *e-video*.

Hasil perhitungan pengukuran ISO 11620:2014 untuk indikator Persentase

persediaan (*koleksi e-resources*) yang tidak digunakan (KE) pada tahun 2014-2015 menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda, pada tahun 2014, nilai KE (96,64%) sedangkan pada tahun 2015 nilai KE (97,17%) sesuai yang tercantum pada gambar 6. Hal ini dapat artikan bahwa selama kurun waktu 2 tahun 2014-2015, koleksi *e-resources* yang tidak digunakan berkisar 97% dari koleksi *e-resources* yang tersedia. Jadi hanya 3% saja yang koleksi *e-resources* Perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka. Tingkat penggunaan koleksi *e-resources* yang rendah dipengaruhi juga oleh ketrampilan pengguna dalam menelusur informasi. Selain itu adanya kecenderungan pemustaka *e-resources* lebih menyukai *Proquest* dan *EBSCO* untuk menelusur informasi, dibandingkan dengan *e-book*. Sementara ketersediaan koleksi *e-resources* di Perpustakaan adalah publisher *e-book*.



Gambar 6 Indikator Persentase Persediaan (koleksi *e-resources*) yang Tidak Digunakan (KE) Tahun 2014-2015

2. Jumlah Unduhan Unit konten per kapita (KEU)

Indikator ini menunjukkan penilaian terhadap pemustaka dalam menemukan informasi yang diminatinya pada koleksi *e-resources*. Pada Tabel 4 tercantum data statistik penggunaan koleksi *e-resources* yang diperoleh dari vendor pada tahun 2014-2015.

Proquest memperoleh nilai yang lebih dari 1. Pada tahun 2014 nilai yang diunduh mencapai 2.7 namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan 0.8 poin dari nilai sebelumnya. Nilai unduhan untuk e-buku dan e-video yang nilainya masih di bawah 1. Pada tahun 2014 nilai KEU untuk e-buku memperoleh nilai

0.04 namun pada tahun berikutnya nilai KEU turun menjadi 0.004. Sedangkan nilai KEU untuk e-video dalam 2 tahun terakhir memperoleh nilai yang sama, yaitu 0.002.

Besarnya nilai indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada di luar kendali perpustakaan. Faktor yang mempengaruhi hasil penilaian tersebut antara lain tingkat keahlian pemustaka dalam menelusur informasi, tingkat akses jaringan, baik yang akses *e-resources* yang gratis atau pun akses *e-resources* yang dikenakan biaya termasuk biaya untuk unduhan. Sejauhmana promosi dari jasa *e-resources* diberikan, termasuk bimbingan pemustaka untuk menentukan strategi penelusuran.

Tabel 4 Indikator Jumlah Unduhan Unit Konten Perkapita (KEU)

No.	Jenis Koleksi <i>e-resources</i> (judul)	Jumlah unduhan (judul)		Nilai KEU	
		2014	2015	2014	2015
1.	E-Jurnal (<i>Proquest</i>)	1.112.257	1.324.521	2.74	1.90
2.	E- Buku	15.410	2.935	0.04	0.004
3.	E-Video	652	1.104	0.002	0.002

Sumber : Vendor Report statistik 2014-1205

3. Jumlah pemustaka yang mengikuti pelatihan *e-resources* (PET)

Pada Tabel 5 disajikan penilaian indikator yang mengidentifikasi

tingkat efisiensi dalam mencapai target pemustaka yang mengikuti pelatihan *e-resources*.

Tabel 5 Indikator Kinerja Pemustaka yang Mengikuti Pelatihan (PET)

Periode	Jumlah Anggota Perpusnas	Bimbingan Pemustaka	Indikator pemustaka yang ikut ET
2014	405607	2500	6.16
2015	701695	1920	2.73

Dari hasil penilaian indikator PET menunjukkan adanya penurunan jumlah pemustaka yang mengikuti pelatihan sebanyak 3,43% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat diartikan pada tahun 2014 ada 6 orang, sedangkan pada tahun 2015 hanya 3 orang yang mengikuti pelatihan e-

resources dari jumlah total anggota perpustakaan per 1000 anggota perpusnas.

Hasil penilaian indikator PET menunjukkan tingkat efisiensi yang masih rendah. Jika ditinjau dari kegiatan bimbingan pemustaka *e-resources*, jumlah

pemustaka yang mengikuti pelatihan *e-resources* sudah mencapai target yang diharapkan, namun dari tingkat efisiensi PET belum sesuai harapan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya belum adanya penentuan prioritas pemustaka yang mengikuti pelatihan *e-resources*; adanya keterbatasan anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan bimbingan pemustaka *e-resources* di Perpustakaan; terakhir belum maksimalnya pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan pelatihan *e-resources* yang dilakukan secara rutin maupun kondisional di Perpustakaan.

4. Biaya pengadaan yang dikeluarkan untuk koleksi *e-resources* (BE)

Indikator kinerja BE bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga dan menetapkan harga dari setiap koleksi *e-resources* dari waktu ke waktu. Pada tabel 6 disajikan perhitungan biaya pengadaan *e-resources* di Perpustakaan pada tahun 2014 – 2015.

Pada Tabel 6 disajikan hasil pengukuran indikator nilai BE menunjukkan adanya kenaikan biaya pengadaan yang dikeluarkan untuk tiap jenis koleksi *e-resources* dari tahun sebelumnya, yakni *e-book* sebesar Rp. 307.576, *e-journal* Rp.376 per artikel. Jika dilihat dari jumlah unduhan, koleksi *e-journal* mengalami peningkatan sebesar 19,08 % dari tahun sebelumnya, sebaliknya untuk koleksi *e-book* mengalami penurunan sebesar 80,95 %.

Perbedaan biaya yang cukup signifikan ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah unduhan dari setiap koleksi *e-resources* serta kemudahan akses untuk setiap jenis koleksi *e-resources*. Semakin banyak yang diunduh maka makin kecil dan murah biaya yang dikenakan. Kemudahan akses mengunduh untuk suatu artikel *e-journal* tidak rumit dan tidak terikat pada persyaratan tertentu, seperti pada saat mengunduh koleksi *e-book*.

Tabel 6 Indikakator Biaya Pengadaan Koleksi *e-resources* (BE)

Tahun	Koleksi e-Resources	Jumlah unduhan	Harga (IDR)	Nilai BE (Rupiah)
2014	e-Book	15410	2.084.184.900	135249
	e-Journal	1112257	4.120.363.400	3705
	e-video			
2015	e-Book	2935	1.299.690.275	442825
	e-Journal	1324521	5.405.384.000	4081
	e-Video	1104	157.250.000	142437

Sumber : Laporan statistik vendor – Bidang Akuisisi Perpustakaan

Adanya keterbatasan dan persyaratan terhadap unduhan untuk *e-book* dan *e-video* yang ditetapkan oleh *agregator* yang dikaitkan dengan hak cipta kepengarangan. Keterbatasan jumlah halaman yang dapat diunduh dan hanya dapat dilakukan per bab, serta IP *address* komputer yang tidak boleh sama pada saat mengunduh. Hal inilah yang mempengaruhi menurunnya jumlah unduhan *e-book*, pemustaka *e-resources* lebih cenderung memilih atau

mengunduh *e-journal* untuk menelusur informasi yang dibutuhkan.

5. Persentase staf perpustakaan yang menyediakan pelatihan *e-resources* (PSET)

Indikator PSET bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan staf dalam memberikan pelatihan *e-resources* di perpustakaan. Pada tabel 7 disajikan data yang memuat indikator tingkat keterlibatan staf perpustakaan yang memberikan pelatihan *e-resources* di Perpustakaan (PSET).

Tabel 7 Indikator Persentase Staf yang Menyediakan Pelatihan *e-resources* (PSET)

Tahun	Staf Pusat Jasa Informasi dan Perpustakaan	Staf Layanan ER	NILAI PSET
2014	120	18	15%
2015	128	35	27,34%

Sumber : Bagian Kepegawaian, Perpunas

Hasil pengukuran indikator nilai PSET menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,34% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan belum adanya prioritas yang sepenuhnya berkaitan dengan penyediaan layanan yang berbasis teknologi, seperti koleksi *e-resources* menjadi tuntutan bagi Perpunas untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diikuti dengan kesiapan SDM dalam hal ini pustakawan untuk memaksimalkan penggunaan koleksi *e-resources* di Perpunas.

Meningkatnya jumlah staf Pusat jasa Perpustakaan dan Informasi dari dalam 2 tahun terakhir, tentunya harus pula diikuti dengan meningkatnya jumlah staf yang terlibat dalam bimbingan pemustaka untuk pelatihan *e-resources*. Kebijakan pimpinan untuk melibatkan staf dari berbagai bidang yang berada pada satu Jasa Perpustakaan dan Informasi

Perpunas sangat berpengaruh terutama dalam mengembangkan profesi dan keahlian staf yang dapat menunjang angka kredit pustakawan. Pelatihan *e-resources* yang dilaksanakan oleh pustakawan yang menjadi tutor merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan profesionalisme untuk memberikan layanan perpustakaan secara prima yang berorientasi kepada pemustaka.

6. Persentase pengeluaran biaya atas penyediaan informasi untuk koleksi *e-resources* (PBE)

Indikator Persentase pengeluaran biaya atas penyediaan informasi untuk koleksi *e-resources* (PBE) bertujuan menilai tingkat pengeluaran penyediaan informasi untuk koleksi *e-resources*. Pada tabel 8 disajikan data yang diperoleh Berdasarkan Laporan akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 dan 2015.

Tabel 8 Indikator Persentase Pengeluaran Biaya Atas Penyediaan Informasi Untuk Koleksi *e-resources* (PBE)

Tahun	Biaya Pengadaan Bahan Perpustakaan (IDR)	Koleksi <i>e-Resources</i>	Biaya koleksi ER (IDR)	Nilai PBE (%)
2014	10.884.477.930	<i>e-book</i>	2.084.184.900	57,00
		<i>e-journal</i>	4.120.363.400	
Total			6.204.548.300	
2015	11.442.714.340	<i>e-book</i>	1.299.690.275	59,97
		<i>e-journal</i>	5.405.384.000	
		<i>e-video</i>	157.250.000	
Total			6.862.324.275	

Sumber : Kelompok Kerja *e-resources* - Bagian Akuisisi, Perpunas dan Laporan LAKIP 2014-2015

Pada tabel 8 memuat hasil Indikator nilai PBE menunjukkan bahwa ada kenaikan pengeluaran untuk koleksi *e-resources* Perpustanas sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Adanya kenaikan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan koleksi *e-resources* sekitar 10,61%. Hampir separuh biaya penyediaan informasi di Perpustanas terserap untuk pengadaan koleksi *e-resources*. Adanya kenaikan biaya ini juga boleh jadi karena permintaan dari pemustaka.

Kenaikan Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan koleksi *e-resources*

merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh Perpustanas dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang mencakup wilayah di seluruh Indonesia. sesuai dengan amanat Undang-undang. Perpustanas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sekaligus meningkatkan hasil penelusuran informasi lebih banyak juga menjangkau wilayah yang cukup luas dalam memberikan layanan informasi perpustakaan

Rekomendasi Hasil Uji ISO 11620 :2014 tentang Indikator Kinerja Perpustakaan Terhadap Penggunaan Layanan Koleksi *E-resources* di Perpustanas

Pada Tabel 9 disajikan hasil perhitungan nilai penggunaan koleksi *e-resources* di Perpustanas berdasarkan standar ISO 11620 : 2014 tentang indikator kinerja perpustakaan.

Tabel 9 Hasil perhitungan Nilai Indikator Kinerja Perpustakaan ISO 11620:2014

No	Indikator kinerja ISO 11620:2014	Nilai	Hasil Interpretasi	Rekomendasi
1	KE		Tingginya tingkat penyediaan koleksi <i>e-resources</i> Perpustanas yang tidak digunakan pemustaka yang terjadi 2 periode berturut-turut. Dari total koleksi yang dilanggan hanya lebih kurang 3% saja yang digunakan.	Perlu adanya pedoman kebijakan Pengembangan koleksi <i>e-resources</i> . Perlu adanya kegiatan sosialisasi untuk mempromosikan koleksi <i>e-resources</i> agar penggunaannya semakin meningkat.
	KE (2014)	96.64		
	KE (2015)	97.17		
2	KEU		Tingkat jumlah unduhan unit konten per kapita untuk tiap koleksi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah unduhan koleksi e-jurnal jauh lebih tinggi dari koleksi e-buku dan e-video.	Perlu adanya pedoman kebijakan Pengembangan koleksi <i>e-resources</i> . Perlunya memprioritas koleksi e-jurnal serta meningkatkan pelatihan penggunaan koleksi <i>e-resources</i> bagi pustakawan dan pemustaka untuk
	KEU2014 (e-jurnal)	2.7		
	KEU2015 (e-jurnal)	1.89		
	KEU2014 (e-buku)	0.04		
	KEU 2015 (e-buku)	0.004		
	KEU2014 (e-video)	0.002		

No	Indikator kinerja ISO 11620:2014	Nilai	Hasil Interpretasi	Rekomendasi
	KEU2015 (e-video)	0.002	Pada tahun 2015 , Jumlah unduhan e-buku dan e-video kurang dari 5/1000 pemustaka. jumlah unduhan e-jurnal dari <i>Proquest</i> mengalami penurunan dari 2.7 menjadi 1.9 untuk seluruh pemustaka yang dilayani.	meningkatkan keterampilan dalam strategi penelusuran dengan <i>e-resources</i> .
3	PET		Tingkat prioritas jumlah pemustaka yang mengikuti pelatihan <i>e-resources</i> belum optimal. Adanya penurunan sekitar 3 orang per 1000 pemustaka	Perlunya memprioritaskan pemustaka mahasiswa sebagai pengguna koleksi <i>e-resources</i>
	PET (2014)	6.51		
	PET(2015)	2.73		
4	BE		Tingkat biaya yang dikeluarkan untuk koleksi e-jurnal jauh lebih murah dari biaya e-buku dan e-video.	Perlunya pelatihan dalam strategi penelusuran yang meningkatkan ketepatan informasi yang akan dicari dan diunduh. Perlunya menambah agregator untuk menambah koleksi <i>e-resources</i> (e-jurnal)
	BE2014 (e-journal)	RP 3.705		
	BE2014 (e-book)	RP 135.249		
	BE2014 (e-video)	RP -		
	BE2015 (e-journal)	RP 4.081		
	BE2015 (e-book)	Rp 442.824		
	BE2015 (e-video)	Rp 142.437		
PBE		Tingkat persentase pengeluaran biaya untuk koleksi <i>e-resources</i> Perpunas sdh cukup baik,	Perlunya mempertahankan atau memprioritaskan pengembangan koleksi <i>e-resources</i> dibandingkan koleksi monografi.	
5	PBE (2014)			57.00%

No	Indikator kinerja ISO 11620:2014	Nilai	Hasil Interpretasi	Rekomendasi
	PBE (2015)	59.97%	Selama 2 tahun terakhir persentase anggaran yang dikeluarkan untuk pengadaan koleksi <i>e-resources</i> mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya.	
	PSET			
	PSET (2014)	15%	Persentase staf yang memberikan pelatihan meningkat sebesar 12.34% dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan persentase staff yang memberikan pelatihan masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah staf Pusat Jasa. Hal ini mengindikasikan belum adanya prioritas yang sepenuhnya berkaitan dengan penyediaan layanan yang berbasis teknologi. Jika diperlukan dapat menambah pustakawan dari unit kerja terkait lainnya.	Perlunya dibuat suatu mekanisme yang mengatur pengelolaan koleksi <i>e-resource</i> dalam hal pelatihan penggunaan koleksi <i>e-resources</i> yang melibatkan unit-unit kerja terkait. Salah satunya jumlah SDM pustakawan Perpustakaan yang meningkat harus diikuti dengan keterampilan strategi penelusuran informasi melalui <i>e-resources</i> .
6	PSET (2015)	27.34%		

Simpulan dan Saran Simpulan

Evaluasi penggunaan koleksi *e-resources* merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan oleh Perpustakaan. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan layanan koleksi *e-resources* menurut penilaian ISO 11620 : 2014 tentang indikator kinerja perpustakaan diketahui bahwa pemustaka Perpustakaan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan suatu potensi yang

sangat positif dalam menunjang penggunaan koleksi *e-resources* di Perpustakaan. Keberadaan suatu koleksi akan semakin berkembang jika tingkat penggunaannya cukup tinggi serta adanya evaluasi penggunaan koleksi. Hasil penelitian evaluasi penggunaan layanan koleksi *e-resources* di Perpustakaan dengan memperhatikan juga aspek penggunaan, koleksi, dan sumber daya manusia diketahui bahwa penggunaan koleksi *e-resources* di Perpustakaan belum optimal.

Pertama, segi koleksi *e-resources* di Perpustakaan yang belum berimbang, masih tingginya koleksi *e-resources* yang tidak digunakan oleh pemustaka, hanya 3% saja dari keseluruhan koleksi *e-resources* yang dilanggan yang digunakan oleh pemustaka, padahal jumlah pemustaka Perpustakaan cukup tinggi. Tingkat jumlah unduhan unit konten per kapita untuk tiap koleksi *e-resources* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah unduhan koleksi e-jurnal jauh lebih tinggi dari koleksi e-buku dan e-video. Pada tahun 2015, Jumlah unduhan e-buku dan e-video kurang dari 5 per 1000 pemustaka. Jumlah unduhan e-jurnal dari *Proquest* mengalami penurunan dari 2.7 menjadi 1.9 untuk seluruh pemustaka yang dilayani. Belum adanya kebijakan pengembangan koleksi khususnya koleksi *e-resources* yang menjadi suatu kendali dalam proses pengelolaan koleksi di Perpustakaan. Hal ini sangat diperlukan agar lebih meningkatkan pengembangan koleksi *e-resources* sesuai dengan salah satu misi Perpustakaan mewujudkan koleksi nasional yang lengkap dan mutakhir.

Kedua, Perpustakaan belum memprioritaskan sepenuhnya berkaitan dengan penyediaan layanan yang berbasis teknologi ini. Kurangnya promosi pelatihan *e-resources* dengan memprioritaskan perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Jumlah anggota perpustakaan yang cukup besar seharusnya memiliki potensi yang strategis dalam meningkatkan penggunaan koleksi *e-resources*. Hasil perhitungan pemustaka pada tahun 2015 yang mengikuti pelatihan *e-resources* di Perpustakaan mengalami penurunan jumlah pemustaka, sekitar 3 orang per 1000 anggota Perpustakaan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu perlu adanya prioritas pemustaka *e-resources* yang dalam hal ini adalah mahasiswa untuk diberikan pelatihan *e-resources* yang merupakan salah satu bagian kegiatan

bimbingan pemustaka sebagai sarana promosi perpustakaan untuk meningkatkan penggunaan koleksi *e-resources*.

Ketiga, tingkat persentase staf yang memberikan pelatihan meningkat sebesar 12.34% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah staf Pusat Jasa Perpustakaan dan informasi yang cukup besar. Hal ini mengindikasikan belum adanya prioritas yang sepenuhnya berkaitan dengan penyediaan layanan yang berbasis teknologi. Jika diperlukan dapat menambah pustakawan dari unit kerja terkait lainnya. Kesiapan pustakawan dalam memberikan pelatihan *e-resources* dan keterampilan melakukan strategi penelusuran untuk memaksimalkan penggunaan koleksi *e-resources* di Perpustakaan.

Ke-empat, dari segi indikator anggaran yang dikeluarkan untuk penyediaan informasi dalam bentuk koleksi *e-resources* menunjukkan hasil yang cukup positif. Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan koleksi *e-resources* selalu mengalami peningkatan.

Saran

Pertama, Perpustakaan perlu menyusun suatu pedoman kebijakan pengembangan koleksi *e-resources* di Perpustakaan. Adanya pedoman ini merupakan suatu panduan dalam melaksanakan pengembangan koleksi yang mencakup pengadaan, seleksi, evaluasi serta pengelolaan sarana dan prasarana juga kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan koleksi *e-resources*. Oleh karena itu perlu adanya mekanisme antara unit kerja lain dengan Pusat Jasa dan informasi yang melibatkan staf perpustakaan dalam skala yang lebih luas untuk meningkatkan penggunaan koleksi *e-resources* di Perpustakaan. Hal tersebut penting juga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi pustakawan sesuai jenjang jabatan fungsional pustakawan di Perpustakaan.

Kedua, Perpustakaan perlu meningkatkan sosialisasi pada masyarakat tentang penggunaan koleksi *e-resources* dalam setiap kegiatan lain yang ada di Perpustakaan. Perpustakaan dapat juga memanfaatkan sosial media sebagai sarana promosi koleksi *e-resources* Perpustakaan untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan koleksi *e-resources* Perpustakaan.

Ketiga, perlu adanya suatu penelitian selanjutnya berkaitan dengan sistem tata kelola koleksi *e-resources*, mengingat saat ini belum adanya mekanisme tata kelola koleksi *e-resources*. Hal ini menjadi tuntutan bagi Perpustakaan membuat suatu model evaluasi *e-resources* perpustakaan sesuai standar pengukuran kinerja perpustakaan. *Keempat*, perlu pemikiran pelaksanaan UU no 4 tahun 1990 menyangkut *e-resources* termasuk situs Web yang berkaitan dengan Indonesia. Penelitian ini sebagai sarana evaluasi untuk meningkatkan kinerja penggunaan dan jasa koleksi *e-resources* Perpustakaan di masa mendatang.

Perlu adanya penelitian selanjutnya berkaitan dengan sistem aplikasi *e-resources* yang sesuai standar pengukuran kinerja perpustakaan, mengingat kendala yang dihadapi pada saat melakukan pengumpulan data, seperti banyaknya ruas yang tidak terisi sehingga kontribusi data yang tidak tersebar dengan baik. Hal ini penting berkaitan penggunaan data bagi evaluasi perkembangan *e-resources* di Perpustakaan untuk meningkatkan kinerja Perpustakaan lebih baik lagi di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Alston Ruth (1995) "Performance indicators in Broomley – purpose and practice". *Library management* vol. 16, no. 1 1995, pp 18-28

Creswell, J. W. (2012) *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson, Boston, United States.

Fajar Mohamad (2004) Evaluasi kinerja layanan Perpustakaan dan Informasi berdasarkan ISO 11620 : 1998 pada kelompok layanan bahan pustaka baru dan kelompok layanan bahan pustaka langka di Perpustakaan Nasional RI

Tesis [Program Magister Humaniora, UI]

ISO 2014 [US] *International Standard ISO 11620 : 2014. Information and Documentation - Library Performance Indicators*. Bern

Johnson Peggy (2013) *Developing and managing electronic collections : the essentials*. Chicago : American Library Association.

Perpustakaan Nasional (2007) Undang-undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007. Jakarta

Surachman Arif (2014) Pengembangan *E-Resources*: salah satu upaya membangun perpustakaan digital. Makalah di sampaikan dalam bimbingan teknis teknologi informasi, Perpustakaan Bung Karno, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Malang, 20 Maret 2014. Diakses pada tanggal 31 Januari 2015 dari <https://www.academia.edu/7858407/Pengembangan-E-Resources-salah-satu-upaya-membangun-perpustakaan-digital>

Tenopir, Carol. (2003) *Use and user of electronic library resources an overview and analysis of recent research studies*. Washington, DC : Council on Library and Information Resources.